

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai lembaga perantara keuangan, industri perbankan Indonesia berperan penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam memberikan permodalan bagi dunia usaha. Bank merupakan industri yang kegiatannya bergerak di bidang kepercayaan yang menghubungkan antara debitur dan kreditur dana (Rudy dalam Latumeaerissa Julius, 2011:135). Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dipengaruhi oleh kesehatan bank dari kinerja yang telah dicapai oleh bank sehingga kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dapat dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari laporan keuangan bank yang dapat menunjukkan keadaan posisi keuangan bank secara keseluruhan. Menurut Ardiansyah dan Wisnu, (2017) untuk mengetahui dan memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan masa lalu. Kondisi perbankan mendorong semua pihak yang berkepentingan di dalamnya untuk mengevaluasi kesehatan bank.

Pihak yang perlu mengetahui kinerja bank adalah investor, karena semakin baik kinerja bank maka semakin besar keamanan dana yang diinvestasikannya. Investor dapat menggunakan rasio keuangan untuk memahami kinerja bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono, (2007) bahwa perbandingan dalam bentuk

rasio akan menghasilkan angka yang lebih objektif karena ukuran kinerja tersebut dapat dibandingkan dengan bank lain atau periode sebelumnya. Laporan keuangan dianalisis guna mendeteksi dan memahami tingkat keuntungan atau profitabilitas dan tingkat risiko atau kesehatan perusahaan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016:5). Menurut Syofyan dalam Pinasti (2018), profitabilitas menjadi indikator paling tepat dalam menilai kinerja bank. *Return On Equity* (ROE) digunakan perusahaan secara umum dan *Return On Assets* (ROA) digunakan industri perbankan sebagai indikator profitabilitas. Pengembalian aset (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari operasi perusahaan, sedangkan pengembalian ekuitas (ROE) hanya mengukur pengembalian investasi perusahaan dalam bisnis (Mawardi dalam Pinasti, (2018).

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas bank sebab ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Taswan dalam Susanto dan Kholis (2016), semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Saat ini, pengembalian aset (ROA) Bank Nasional berfluktuasi setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan laba yang tidak stabil di industri perbankan Indonesia. Keuntungan (laba) perbankan Indonesia telah menurun, sebagian karena tingkat kegagalan kredit yang tinggi, biaya operasional perusahaan yang berlebihan dan efisiensi yang rendah. (Pamularsih, 2015).

Bisnis.com, 2019 Ketua Dewan Komisioner OJK menyatakan, sampai akhir 2019 pertumbuhan kredit perbankan hanya 6,08% year on year (yoy) atau

jauh di bawah tahun sebelumnya yang sebesar 11,7%. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) perbankan tercatat rendah yaitu sebesar 2,5%. Sementara rasio CAR perbankan mencapai 23,3% sedangkan rasio LDR sebesar 93,6% dan rasio margin bersih (*Net Interest Margin*) 4,9% menyusut dari periode sebelumnya 5,1%. Dikutip dari bisnis.com pada 10 Maret artikel yang berjudul “Kinerja Bank Melorot 2019, Ini Sejumlah Indikatornya”.

Hal ini sejalan dengan artikel yang dikeluarkan Kontan.co.id. yang mengungkapkan bahwa kredit perbankan mulai melesu di awal kuartal II 2019. Selain kredit yang melambat, rasio margin bunga bersih perbankan atau *Net Interest Margin* (NIM) pun kian kusut. Data Otoritas jasa Keuangan (OJK) dalam statistik Perbankan Indonesia (SPI) per Maret 2019 mencatat NIM perbankan berada pada level 4,86%. Posisi tersebut susut dari periode Desember 2018 lalu sebesar 5,07%. Direktur Keuangan PT bank Negara Indonesia Tbk (BNI) menegaskan dalam dua bulan terakhir ini NIM perseroan kian tertekan. Hal ini mempengaruhi pada ROA yang sedikit tertekan juga, katanya kepada Kontan.co.id. Dikutip dari kontan.co.id pada 10 Maret artikel yang berjudul “Bankir akui NIM dan ROA kian tertekan di awal tahun”.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, standar terbaik pengembalian aset (ROA) Bank Indonesia adalah 1,5%, (Liora, 2016). Berikut adalah tabel 1.1 berisi angka yang menunjukkan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

**Tabel. 1. 1**  
**Return On Assets (ROA) dari Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2019**

No	NAMA BANK	ROA (%)
		2019
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk	0.31
2	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0.27
3	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	0.13
4	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	4.00
5	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	0.13
6	PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	2.72
7	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO),Tbk	2.40
8	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	3.50
9	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSORO), Tbk	0.13
10	PT. BANK NEO COMMERCE, Tbk	0.37
11	PT. BANK J TRUST INDONESIA, Tbk	0.29
12	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3.00
13	PT. BANK GANESHA, Tbk	0.32
14	PT. BANK INA PERDANA, Tbk	0.23
15	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk	1.13
16	PT. BANK MANDIRI (PERSERO),Tbk	3.03
17	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	0.96
18	PT. BANK CIMB NIAGA,Tbk	1.99
19	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	1.45
20	PT. BANK PERMATA, Tbk	1.30
21	PT. BANK SINARMAS, Tbk	0.23
22	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	0.60
23	PT. BANK TABUNGAN PEMBANGUNAN NEGARA, Tbk	2.30
24	PT. BANK MAYAPA INTERNASIONAL, Tbk	0.78
25	PT. BANK CHINA CONTRUCTION INDONEISA, Tbk	0.71
26	PT. BANK OCBC NISP,Tbk	2.22
27	PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk	0.52
28	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk	2.08
29	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	1.88

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1, sampel data *Return On Assets* (ROA) dari dua puluh sembilan perusahaan perbankan yang mempunyai nilai rata-rata ROA yang

menunjukkan profit dengan memiliki ROA positif. Beberapa bank menunjukkan nilai ROA yang baik, seperti Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Danamon tahun 2019 mempunyai nilai ROA yang baik dan melebihi standart bank sehat. Dimana Bank BCA mempunyai nilai ROA yang paling baik sebesar 4,00%. Terdapat pula yang bank yang memiliki nilai ROA kurang baik seperti pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Bank Capital, Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Sinarmas yang berkisar dengan rata-rata ROA pada standart bank kurang sehat. Bank Danamon memiliki nilai ROA yang paling rendah sebesar 0.13 % jauh dari kategori ROA bank yang paling baik 1,5%. Data empiris diatas menunjukkan dibutuhkannya informasi lanjutan sebagai faktor pemicu meningkat dan menurunnya kinerja profitabilitas suatu perbankan. Informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan dan kondisi suatu perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan (Fahmi, 2017:2).

Umumnya, guna mengetahui kinerja keuangan perbankan dapat menggunakan aspek-aspek penilaian, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital*. Tiga dari empat aspek tersebut yaitu *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* dinilai menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini sangat menarik yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Indonesia, oleh karena itu penelitian ini mengambil kasus pada bank di Bursa Efek Indonesia dan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya profitabilitas masa akan datang. Tabel 1.2 memperlihatkan perhitungan rata-rata NIM, NPL, LDR,

CAR, ROA sebagai rasio keuangan untuk mengetahui kinerja pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

**Tabel 1.2**

**Data Rata-Rata Rasio NIM, NPL, LDR, CAR dan ROA pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019**

Rasio Rata-Rata (%)	Tahun
	2019
NIM (%)	4.58
NPL (%)	1.81
LDR (%)	92.61
CAR (%)	22.80
ROA (%)	1.34

Sumber: Bursa efek Indonesia (BEI), 2020 (Data diolah)

Dari tabel 1.2 diatas, rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2019 menunjukkan rata-rata sebesar 1,34%.

Rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar 4,58%. *Net Interest Margin* (NIM) ialah rasio guna menilai kemampuan atau daya dari manajemen bank dalam mengorganisasi aktiva produktifnya dengan tujuan menghasilkan pendapatan bunga bersih. Nilai rasio yang semakin besar, semakin tinggi pendapatan bunga dari asset berbunga yang dikelola bank. Maka nilai ROA juga semakin meningkat, hal ini dapat mencerminkan kinerja bank semakin baik yang ditunjukkan oleh rasio ROA. Terdapat hasil penelitian terdahulu oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berdampak positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Rahmad dkk (2014) menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2019 sebesar 1,81%. *Non-Performing Loan* (NPL) yakni komparasi kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio NPL makin tinggi, maka kualitas kredit bank memburuk dan berefek pada peningkatan jumlah kredit bermasalah sehingga kerugian kegiatan operasional harus ditanggung oleh bank dan berdampak pada penurunan laba (ROA) perolehan bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar NPL suatu bank maka semakin rendah laba (ROA) bank. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari dan Endri (2019) di mana variabel NPL berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2019 sebesar 92,61%. Saat terjadi peningkatan permintaan kredit, maka profit akan meningkat sehingga rasio ROA memperlihatkan angka lebih tinggi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai ketentuan Bank Indonesia yakni antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas dalam Nurfaahmi dan Raharja, 2017). Makin tingginya nilai LDR, laba bank pun meningkat sehingga profitabilitas (ROA) semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) yang menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak positif dan signifikan terhadap ROA. Ada pun penelitian Ardiansyah dan Mawardi (2017) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberi dampak negatif dan signifikan terhadap ROA.

Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2019 sebesar 22,80 %. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang bertujuan untuk menunjang kemungkinan kerugian bank yang

disebabkan oleh aktiva yang berisiko seperti pemberian kredit. Modal bank yang besar berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Selain itu, ditetapkan CAR sebagai variabel yang memegang pengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Rasio *capital* (permodalan) yang tinggi dapat melindungi nasabah dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas dalam Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016). Semua bank di Indonesia harus menyediakan minimal 8% dari modal ATMR. Semakin besar CAR maka semakin besar pula keuntungan bank tersebut. Dana masyarakat yang terhimpun makin tinggi dan dialirkan kedalam kredit/pinjaman secara tepat, efektif dan hati-hati, maka semakin tinggi pula pendapatan bank (ROA). Terdapat kesesuaian hal ini dengan penelitian Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevani dan Sudirgo (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Adanya fenomena kesenjangan seperti yang telah dijelaskan di atas serta adanya *research gap* dari penelitian terdahulu, maka hasil studi empiris tidak konsisten mengenai profitabilitas perusahaan perbankan sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Ketidakpastian kondisi ekonomi di industri perbankan Indonesia dapat menyulitkan investor dalam mengambil keputusan investasi.
2. Kinerja bank yang buruk akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga menyebabkan berkurangnya investasi oleh investor.
3. Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank harus diperhatikan.
4. Belum konsistennya hasil penelitian terdahulu terkait kajian analisis faktor yang terbentuk dari variabel NIM, NPL, LDR dan CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan untuk menghindari meluasnya pembahasan dan ruang lingkup penelitian maka penelitian ini dibatasi pada kajian analisis pembentukan faktor dari variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang terbentuk dari variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang terbentuk dari variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang dapat dari penelitian yang dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai faktor apa saja yang terbentuk dari variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur di perpustakaan untuk bidang penelitian mengenai

faktor apa saja yang terbentuk dari variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

3. Bagi Perbankan, penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembantu penentuan profitabilitas suatu bank. Menyediakan informasi terkait perkembangan rasio keuangan pada industri perbankan Indonesia sehingga menjadi hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk memperbaiki dan peningkatan profitabilitas di masa yang akan datang.
4. Bagi Investor, hasil yang diperoleh dari penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai rasio keuangan dan profitabilitas, serta sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.